

ANALISA PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN (MARKET RATIO) PADA PERUSAHAAN PARTISIPAN INDONESIA SUSTAINABILITY REPORT AWARD (ISRA) 2009-2011

Widyastuti & Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan partisipan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) 2009-2011. Ukuran *market* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dan *Market to Book Ratio*. Data penelitian diperoleh dari *annual report* perusahaan dari tahun 2009-2011 dan *Report of the Judges ISRA*. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji *independent t test*, One Way ANOVA, dan MANOVA dengan menggunakan SPSS 19. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan yang merupakan perusahaan yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Report Award pada tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat perbedaan Market to Book Ratio pada partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award antara sektor manufaktur dan jasa. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan PER dan MBR baik dari variabel partisipasi dan variabel ukuran.. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang mengenal penghargaan ISRA sehingga tidak menyerap informasi yang terdapat dalam penghargaan ini.

Kata kunci :

Indonesia Sustainability Report Award, Rasio Pasar, MANOVA.

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the difference of financial performance on participant firms of Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) 2009-2011. Market measurements used in this research were Price Earning Ratio and Market to Book Ratio. Firm performance data based on firm's annual report from 2009-2011 and participating firm data from the Report of the Judges ISRA. The test used in research were independent t test, One Way ANOVA, and MANOVA test by using SPSS 19. The research sample were 30 companies participating in Indonesia Sustainability Report Award on 2009-2011 listed in Indonesia Stock Exchange. The result of the research showed that only Market to Book Ratio of participant of Indonesia Sustainability Reporting Award showed difference between manufacturing and service sectors. Meanwhile, there was no difference of PER and MBR of participating and size variable. This indicated that investors didn't know about ISRA so they didn't use the information available in this award.

Keywords:

Indonesia Sustainability Report Award, Market Ratio, MANOVA.

PENDAHULUAN

Saat ini, perhatian lingkungan bisnis tidak hanya sekedar berfokus pada bagaimana perusahaan mendapat keuntungan saja, namun juga memperhatikan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan oleh munculnya isu mengenai lingkungan yang menarik perhatian masyarakat di seluruh

dunia. Perusahaan saat ini tidak dapat hanya sekedar memperhatikan profit saja. Tapi juga harus berpijak pada *triple bottom line*. *Triple Bottom Line* menggabungkan tiga dimensi kinerja yaitu sosial, lingkungan dan keuangan. (Slaper dan Hall, 2011). Konsep triple bottom line ini juga dituangkan dalam suatu bentuk pelaporan. Laporan ini lebih dikenal dengan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*

(Certified General Accountants Association of Canada, 2005; Ballou, Heitger, & Landes.

Di Indonesia sendiri, telah ditetapkan aturan bagi perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No.40 / 2007 tentang Perseroan Terbatas dan aturan Bapepam-LK yang mengharuskan emiten mengungkapkan pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam laporan tahunan perusahaan.

Meskipun telah diwajibkan melalui peraturan yang dikeluarkan, sustainability reporting masih tergolong dalam tahap pengenalan di Indonesia. Maka, dalam rangka mendukung proses pengenalan sustainability reporting ini di Indonesia, diadakan *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA) untuk pertama kalinya pada tahun 2005.

Di Indonesia sendiri, banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan ISRA terutama dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa ISRA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan sendiri penting bagi berbagai pihak terutama bagi investor yang telah berinvestasi dalam perusahaan. Investor sendiri akan mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan sebelum mereka berinvestasi (Margaretha dan Damayanti 2008). Dua pengukuran penilaian yang sering digunakan dalam membuat keputusan investasi adalah rasio *market to book* dan *price earning ratio* (Jayanto; Nazwirman, 2008). Maka, untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini akan digunakan kedua ukuran tersebut yang termasuk dalam *market value ratio*.

Selain mengukur dampak partisipasi perusahaan dalam ISRA terhadap kinerja *market*, penelitian ini juga ingin meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja *market* dari perusahaan partisipan ISRA berdasar tipe industri dan ukuran perusahaan.

Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan masih banyak berkisar pada penelitian mengenai kinerja keuangan peraih penghargaan ISRA. Sementara penelitian mengenai partisipan ISRA masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja *market value* perusahaan yang konsisten berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award.

Teori Legitimasi

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan bergantung pada dukungan dari masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaan dan pertumbuhan perusahaan bergantung pada aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikenal juga dengan teori legitimasi (Gaffikin, 2008).

Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi atau asumsi yang digeneralisasikan bahwa tindakan dari entitas diinginkan, pantas, atau tepat dalam beberapa sistem yang dibentuk secara sosial dari norma, nilai, kepercayaan dan definisi.

Teori Stakeholder

Analisa *stakeholder* termasuk mengidentifikasi *stakeholder* organisasional yang memiliki hak atas informasi dan memprioritaskan kepentingan mereka (van der Laan, 2009). Mitchell, Agle & Wood (1997) menyatakan bahwa teori *stakeholder* berusaha mengungkapkan pertanyaan fundamental yaitu kelompok *stakeholder* mana yang pantas atau membutuhkan perhatian manajemen dan mana yang tidak.

Sustainability

Pada 1987, United Nations (UN) mendirikan World Commission on the Environment and Development (Brundtland Commission) untuk mereview keadaan lingkungan dunia. Komisi ini mengeluarkan laporan berjudul *Our Common Future*, yang mendefinisikan perkembangan berkelanjutan sebagai perkembangan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa berkompromi dengan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Definisi Sustainability Report

Corporate Sustainability Reporting Coalition (CSRC) menyatakan pemerintah pertama kali mengarahkan pelaporan lingkungan dalam United Nations Conference on Environment and Development in 1992. Dalam Agenda 21 dari

Konferensi, pemerintah menyetujui bahwa bisnis dan industri harus didorong untuk mengadopsi dan melaporkan catatan lingkungannya, serta penggunaan energi dan sumber daya alam.

Sustainability report merupakan praktek untuk mengukur, mengungkapkan dan bertanggungjawab terhadap *stakeholder* internal dan eksternal atas kinerja organisasional terhadap tujuan perkembangan keberlanjutan. *Sustainability reporting* merupakan istilah luas yang digunakan untuk mendeskripsikan pelaporan dalam dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (Global Reporting Initiative, 2011).

Tujuan Sustainability Report

Menurut Global Reporting Initiative (2011) *sustainability report* dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut :

- *Benchmark* dan menilai kinerja keberlanjutan dengan kepatuhan terhadap hukum, norma, kode, standar kinerja dan inisiatif sukarela
- Mendemonstrasikan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh ekspektasi mengenai perkembangan berkelanjutan
- Membandingkan kinerja dalam organisasi dan antara organisasi yang berbeda dari waktu ke waktu

Indonesia Sustainability Reporting Award

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan terkait aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi. ISRA dilaksanakan pertama kali pada tahun 2005 dan masih berlangsung hingga saat ini.

ISRA diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yang beranggotakan Indonesian Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)

(National Center for Sustainability Reporting, 2009).

Tujuan Indonesia Sustainability Reporting Award

Tujuan ISRA menurut National Center for Sustainability Reporting (2009) adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengakuan terhadap organisasi-organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan terintegrasi.
- Mendukung pelaporan di bidang lingkungan, sosial, dan keberlanjutan.
- Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (key stakeholders).
- Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

Market Value Ratio

Menurut Brigham (1995), investor memandang analisa laporan keuangan penting untuk memprediksi masa depan, sementara dari sisi manajemen, analisa laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan merupakan titik awal untuk merencanakan tindakan yang akan mempengaruhi kejadian di masa depan. *Market value ratio* menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberi manajemen indikasi apa yang dipikirkan investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa depan.

Sektor industri

Dalam penelitian ini sektor industri akan dibedakan antara perusahaan yang berkaitan dengan sektor sumber daya alam, perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. Pembagian perusahaan ke dalam tiga industri ini dikarenakan perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Hal ini terkait dengan teori legitimasi. Perusahaan mengungkapkan informasi sosial untuk melegitimasi aktivitasnya dan mengurangi

tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan (Sari, 2012).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam penelitian terkait pengungkapan sosial suatu perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran suatu perusahaan berpengaruh atas luas pengungkapan informasi perusahaan yang dilakukan perusahaan.

Hipotesis

Penelitian yang telah dilakukan terkait penghargaan ISRA terhadap kinerja keuangan perusahaan kebanyakan menggunakan sampel pemenang ISRA saja dan sampelnya tidak konsisten. Maka penelitian ini akan membandingkan antara perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten dan tidak konsisten. Penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Firmani (2013) karena menjadikan perusahaan partisipan konsisten sebagai sampel.

Jika dalam penelitian sebelumnya hanya digunakan variabel partisipasi untuk membandingkan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini akan digunakan variabel sektor dan ukuran. Sektor industri dan ukuran perusahaan digunakan karena keduanya berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan (Sari, 2012). Industri yang terkait dengan sektor alam akan lebih banyak melakukan pengungkapan keberlanjutan. Demikian pula semakin besar ukuran perusahaan juga akan mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih banyak.

Pemegang saham dan investor sendiri saat ini mencari jaminan bahwa resiko keberlanjutan telah diatasi. Banyak perusahaan terlibat dalam pelaporan keberlanjutan untuk menjawab pertumbuhan investasi yang bertanggungjawab secara sosial ini (Ernst&Young). *Market value ratio* digunakan dalam penelitian karena rasio ini banyak digunakan investor sebelum mereka mengambil keputusan investasi. Selain itu, *market value ratio* ini juga dipilih karena cukup banyak dipergunakan dalam penelitian terkait ISRA. Ukuran *market value* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *market to book* dan *price earning ratio*.

H_{1A} : Terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* antara yang berpartisipasi secara konsisten dan tidak konsisten

H_{1B} : Terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* antara yang berpartisipasi secara konsisten dan tidak konsisten

H_{2A} : Terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* berdasarkan sektor usaha

H_{2B} : Terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* berdasarkan sektor usaha

H_{3A} : Terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* berdasarkan ukuran

H_{3B} : Terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* berdasarkan ukuran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja *market value* perusahaan yang konsisten berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award*. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu sektor, ukuran dan partisipasi serta dua variabel dependen yaitu PER dan MBR. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang berupa *market value ratio*. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2003) terdapat 2 *market value ratio* yaitu :

1. Price-Earnings Ratio

PE ratio mengukur seberapa banyak investor rela membayar per rupiah pendapatan perusahaan saat ini. *PE ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2003).

$$PE \text{ Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

2. Market-to-Book Ratio

Market to book ratio membandingkan nilai pasar dari investasi perusahaan terhadap biayanya (Ross, Westerfield, & Jordan, 2003).

$$MB \text{ Ratio} = \frac{\text{market value per share}}{\text{book value per share}}$$

b. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, sektor dan ukuran. Variabel partisipan diukur melalui pengumuman ISRA 2009-2011. Sementara sektor industri dalam penelitian ini akan dibedakan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu perusahaan yang berkaitan dengan sektor sumber daya alam, kelompok kedua yaitu perusahaan manufaktur, dan kelompok ketiga adalah perusahaan jasa. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan jumlah karyawan. Perusahaan dengan karyawan kurang dari 2000 orang dapat digolongkan sebagai perusahaan kecil. Perusahaan dengan karyawan antara 2000 hingga 10.000 tergolong sebagai perusahaan sedang. Sementara, perusahaan dengan karyawan lebih dari 10.000 orang dapat digolongkan sebagai perusahaan besar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data peserta *Indonesia Sustainability Report Award* dan *annual report*.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua peserta *Indonesia Sustainability Report Award* 2009-2011. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni memilih sampel berdasarkan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten dalam *Indonesia Sustainability Report Award* tahun 2009-2011 dan sebagai perusahaan pembanding adalah perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten dalam *Indonesia*

Sustainability Report Award tahun 2009-2011

2. Perusahaan dapat diakses melalui website perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan annual report selama tahun 2008-2011..

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2009-2011. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji Independent t test untuk variabel partisipan, uji One Way ANOVA untuk variabel sektor dan ukuran, serta uji MANOVA untuk mengukur interaksi variabel independen. Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Uji Independent t Test dan One Way ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan kinerja *market* dari partisipan ISRA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji MANOVA. Uji dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 19. Berikut data deskriptif statistik untuk variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Rasio PER & MBR Variabel Partisipasi

Partisipasi	Rasio	N	Mean	Std. Deviation
Konsisten	PER	9	15,97456	5,058447
	MBR	9	2,94144	1,340126
Tidak Konsisten	PER	21	14,64962	18,642978
	MBR	21	4,01152	5,897089

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif dari partisipan ISRA. Jumlah perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten berjumlah 9 perusahaan, sementara perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten berjumlah 21 perusahaan. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan yang berpartisipasi

secara konsisten sebesar 15,97456 yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten yaitu sebesar 14,64962. Rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten sebesar 2,94144 yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten yaitu sebesar 4,01152.

Rasio PER dan MBR perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten cenderung tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari standar deviasi PER dan MBR perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten yang lebih rendah dibanding rata-rata data yaitu sebesar 5,058447 dan 1,340126. Sementara untuk rasio PER dan MBR perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten cenderung lebih berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dari standar deviasi PER dan MBR perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten yang lebih tinggi dibanding rata-rata data yaitu sebesar 18,642978 dan 5,897089.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Rasio PER & MBR Variabel Sektor

Sektor	Rasio	N	Mean	Std. Deviation
Alam	PER	8	17,44150	10,595243
	MBR	8	2,55862	1,858373
Manufaktur	PER	8	21,23387	15,475904
	MBR	8	7,16725	8,717057
Jasa	PER	14	10,14357	17,576070
	MBR	14	2,35057	1,491594

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif dari partisipan ISRA dari sisi sektor perusahaan. Jumlah perusahaan yang termasuk sektor alam sejumlah 8 perusahaan, sektor manufaktur 8 perusahaan, dan sektor jasa 14 perusahaan. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang tertinggi adalah perusahaan dengan sektor manufaktur yaitu 21,23387; sektor alam yaitu 17,44150; dan yang terendah sektor jasa yaitu 10,14357. Rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) yang tertinggi adalah perusahaan dengan sektor manufaktur yaitu 7,16725; sektor alam yaitu 2,55862; dan yang terendah sektor jasa yaitu 2,35057.

Rasio PER perusahaan sektor alam dan manufaktur cenderung tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya yaitu 10,595243 untuk sektor alam dan 15,475904 untuk sektor manufaktur. Sementara rasio PER perusahaan sektor jasa lebih berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya yaitu 17,576070.

Rasio MBR perusahaan sektor alam dan jasa cenderung tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya yaitu 1,858373 untuk sektor alam dan 1,491594 untuk sektor jasa. Sementara rasio MBR perusahaan sektor manufaktur lebih berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya yaitu 8,717057.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Rasio PER & MBR Variabel Ukuran

Ukuran	Rasio	N	Mean	Std. Deviation
Kecil	PER	4	12,96200	10,097073
	MBR	4	2,58325	2,671549
Sedang	PER	16	17,11487	21,061588
	MBR	16	4,16313	6,500427
Besar	PER	10	12,57270	2,587086
	MBR	10	3,37720	2,412705

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif dari partisipan ISRA dari sisi ukuran perusahaan. Jumlah perusahaan kecil sejumlah 4 perusahaan, perusahaan besar 16 perusahaan, dan perusahaan kecil 10 perusahaan. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang tertinggi adalah perusahaan sedang yaitu 17,11487; perusahaan kecil yaitu 12,96200; dan yang terendah perusahaan besar yaitu 12,57270. Rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) yang tertinggi adalah perusahaan sedang yaitu 4,16313; perusahaan besar yaitu 3,37720; dan yang terendah perusahaan kecil yaitu 2,58325.

Rasio PER perusahaan kecil dan besar cenderung tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya yaitu 10,097073 untuk perusahaan kecil dan 2,587086 untuk perusahaan besar. Sementara rasio PER perusahaan sedang lebih berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi

yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya yaitu 21,061588.

Rasio MBR perusahaan besar dan kecil cenderung tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi perusahaan besar yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya yaitu 2,412705. Untuk perusahaan kecil meskipun standar deviasinya lebih tinggi dibanding rata-

ratanya yaitu 2,671549 namun selisihnya tidak terlalu besar sehingga dapat dikatakan tidak terlalu berfluktuasi. Sementara rasio MBR perusahaan sedang lebih berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya yaitu 6,500427.

Uji Independent t Test

Tabel 4. Uji Independent t Test Variabel Partisipasi

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
PER	Equal variances assumed	1,818	0,188	0,208	28	0,837	1,324937	6,369177
	Equal variances not assumed			0,301	25,575	0,766	1,324937	4,403817
MBR	Equal variances assumed	1,634	0,212	-0,533	28	0,598	-1,070079	2,006058
	Equal variances not assumed			-0,786	24,231	0,44	-1,070079	1,362179

Tabel di atas menunjukkan hasil dari *Independent t test* atas variabel partisipasi. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa varians PER dan MBR perusahaan partisipan ISRA sudah homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji Levene untuk PER 0,188 dan MBR 0,212. Karena angka signifikansi di atas 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat homogenitas varians.

Berdasarkan uji beda dengan menggunakan *independent t test* menunjukkan bahwa partisipasi perusahaan dalam ISRA tidak menunjukkan perbedaan baik dari rasio PER maupun MBR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi PER 0,837 dan MBR 0,598. Karena signifikansi di atas 0,10

maka *Hi* ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* dan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* antara yang berpartisipasi secara konsisten dan tidak konsisten.

Uji One Way ANOVA

Salah satu asumsi dari uji One Way ANOVA adalah homogenitas varian kovarians. Variabel sektor memenuhi asumsi ini dengan signifikansi dari uji homogenitas rasio PER yang menunjukkan angka 0,286 dan MBR yang menunjukkan angka 0,083. Signifikansi keduanya di atas 0,05 sehingga menunjukkan adanya homogenitas.

Tabel 5. Uji One Way ANOVA Variabel Sektor

Dependent Variable	(I) Sektor	(J) Sektor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
PER	Alam	Manufaktur	-3,792375	7,744936	0,877
	Alam	Jasa	7,297929	6,865152	0,545
	Manufaktur	Jasa	11,090304	6,865152	0,257
MBR	Alam	Manufaktur	-4,608625	2,327388	0,136
	Alam	Jasa	0,208054	2,063009	0,994
	Manufaktur	Jasa	4,816679	2,063009	0,068

Hasil uji One Way ANOVA atas variabel sektor menunjukkan adanya perbedaan kinerja MBR antara sektor manufaktur dan jasa. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,10 sehingga Hi diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* antara sektor manufaktur dan jasa.

Sementara untuk rasio MBR tidak menunjukkan perbedaan kinerja antara sektor alam dengan manufaktur dan antara sektor alam dengan jasa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sektor alam dengan manufaktur senilai 0,136 dan antara sektor alam dengan jasa senilai 0,994. Karena nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,10 maka hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja. Demikian juga untuk rasio PER tidak menunjukkan perbedaan kinerja antara sektor alam dengan manufaktur, antara sektor alam dengan jasa, dan antara sektor manufaktur dan jasa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sektor alam dengan manufaktur senilai 0,877, antara sektor alam dengan jasa senilai 0,545, dan antara sektor manufaktur dan jasa senilai 0,257.

Variabel ukuran juga memenuhi asumsi homogenitas dengan signifikansi dari uji homogenitas rasio PER yang menunjukkan angka 0,854 dan MBR yang menunjukkan angka 0,827. Angka signifikansi keduanya di atas 0,05 sehingga menunjukkan adanya homogenitas.

Tabel 6. Uji One Way ANOVA Variabel Ukuran

Dependent Variable	(I) Ukuran	(J) Ukuran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
PER	Kecil	Sedang	-4,152875	9,013844	0,890
	Kecil	Besar	0,389300	9,539356	0,999
	Sedang	Besar	4,542175	6,499975	0,766
MBR	Kecil	Sedang	-1,579875	2,861856	0,846
	Kecil	Besar	-0,793950	3,028704	0,963
	Sedang	Besar	0,785925	2,063714	0,923

Hasil uji One Way ANOVA atas variabel ukuran menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja untuk rasio PER dan MBR. Rasio PER tidak menunjukkan perbedaan kinerja antara perusahaan kecil dengan perusahaan sedang, antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar, dan antara perusahaan sedang dan besar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara perusahaan kecil dengan perusahaan sedang senilai 0,890, antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar senilai 0,999, dan antara perusahaan sedang dan besar senilai 0,766. Karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10 maka

hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja.

Demikian juga untuk rasio MBR tidak menunjukkan perbedaan kinerja antara perusahaan kecil dengan perusahaan sedang, antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar, dan antara perusahaan sedang dan besar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara perusahaan kecil dengan perusahaan sedang senilai 0,846, antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar senilai 0,963, dan antara perusahaan sedang dan besar senilai 0,923. Karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10 maka hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja.

Uji MANOVA

Tabel 7. Uji MANOVA

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi * Sektor	PER	1556,370	2	778,185	3,473	0,052
	MBR	20,156	2	10,077	0,344	0,713
Partisipasi * Ukuran	PER	745,238	1	745,238	3,326	0,084

	MBR	0,299	1	0,299	0,010	0,921
Sektor * Ukuran	PER	1392,767	2	696,384	3,108	0,068
	MBR	0,729	2	0,365	0,012	0,988

Hasil uji MANOVA menunjukkan adanya interaksi variabel partisipasi dengan sektor dari variabel PER. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,10 yaitu 0,052. Interaksi juga ditunjukkan oleh variabel partisipasi dengan ukuran dari variabel PER. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,10 yaitu 0,084. Demikian juga variabel sektor dengan ukuran juga menunjukkan interaksi dari variabel PER. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,10 yaitu 0,068.

Sementara untuk rasio MBR tidak menunjukkan adanya interaksi antara variabel partisipasi dengan sektor, variabel partisipasi dengan ukuran, dan variabel sektor dengan ukuran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara variabel partisipasi dengan sektor sebesar 0,713, variabel partisipasi dengan ukuran sebesar 0,921, dan variabel sektor dengan ukuran sebesar 0,988. Nilai signifikansi di atas 0,10 menunjukkan tidak adanya interaksi variabel independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* pada partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award* antara sektor manufaktur dan jasa. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan PER dan MBR baik dari variabel partisipasi dan variabel ukuran.

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode waktu pengamatan diperpanjang. Mungkin dampak dari penghargaan ISRA ini baru terlihat dalam jangka panjang. Selain itu, saat ini *awareness* dari perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk membuat *sustainability report* sendiri masih kurang. Pemerintah sebaiknya membuat peraturan perundang-undangan yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan *Sustainability Report*. Diharapkan dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut, akan lebih banyak perusahaan yang menerapkan

Sustainability Report. Dengan demikian, hal ini memungkinkan penelitian berikutnya untuk melakukan pengujian kembali dengan menambah jumlah data baik dari segi jumlah perusahaan maupun periode waktu yang diperpanjang sehingga sampel bertambah jumlahnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio yang berbeda dari PER dan MBR sebagai indikator ukuran keuangan. Hal ini untuk memperkaya penelitian mengenai ISRA di Indonesia.

Untuk penyelenggara ISRA sendiri, sebaiknya semakin mempromosikan ISRA melalui berbagai media. Hal ini dilakukan selain untuk mendorong perusahaan untuk melaporkan aktivitas keberlanjutannya, juga dilakukan agar masyarakat luas dapat lebih mengenal *event* ini. Dengan demikian, dampak dari ISRA dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan namun diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik khususnya terkait *sustainability report*. Keterbatasan penelitian ini antara lain menggunakan sampel yang terbatas yaitu 30 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Hal ini disebabkan masih banyak perusahaan yang tidak memahami pentingnya pelaporan terkait *Sustainability Report* sehingga data yang diperoleh peneliti terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballou, B., Heitger L., & Landes, C. E. (2006, December). The future of corporate sustainability reporting : A rapidly growing assurance opportunity. *Journal of Accountancy*. Retrieved August 31, 2013, from <http://www.journalofaccountancy.com/Issues/2006/Dec/TheFutureOfCorporateSustainabilityReporting.htm>
- Bapepam LK. (n.d.) *Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik*. Retrieved October 4, 2013, from http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regu

lasi_pm/draft_peraturan_pm/draft/Draft-Revisi-X.K.6.pdf

Brigham, E. F. (1995). *Fundamentals of financial management* (7th ed.). Orlando : Dryden Press.

Certified General Accountants Association of Canada. (2005). *Measuring up : A study on corporate sustainability reporting in Canada*. Retrieved September 30, 2013, from http://www.cga-canada.org/en-ca/ResearchReports/ca_rep_2005-06_sustainability_3.pdf

Corporate Sustainability Reporting Coalition. (n.d.) *Convention on corporate sustainability reporting : a Policy proposal for corporate sustainability reporting to be mandated for the advancement of a green economy*. Paper presented at the The UN Conference on Sustainable Development (Rio+20).

Ernst&Young. (2013). *2013 Six growing trends in corporate sustainability*. Retrieved November 11, 2013, from [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/Six_growing_trends_in_corporate_sustainability_2013/\\$FILE/Six_growing_trends_in_corporate_sustainability_2013.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/Six_growing_trends_in_corporate_sustainability_2013/$FILE/Six_growing_trends_in_corporate_sustainability_2013.pdf)

Firmani, S. Y. (2013) Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) selama periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(2), 1-21.

Gaffikin, M. (2008). *Accounting theory : Research, regulation and accounting practice*. Malaysia: Pearson Education Australia

Global Reporting Initiative. (2000-2011). *Sustainability reporting guidelines*. Retrieved April 20, 2013, from <https://www.globalreporting.org/resource/library/G3-Sustainability-Reporting-Guidelines.pdf>

Indonesia. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 : Tentang perseroan terbatas*. Retrieved September 16, 2013, from <http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>

Jayanto. (n.d.) Pengaruh price earning ratio (PER) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia, Tbk. 1-12.

Margaretha, F. & Damayanti, I. (2008, December). Pengaruh price earnings ratio, dividend yield, dan market to book ratio terhadap stock return di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 149-160.

Mitchell, R.K., Agle, B.R. & Wood, D. (1997, October). Toward a theory of stakeholder identification and salience : Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853 – 886.

National Center for Sustainability Reporting. (2009). *Indonesia Sustainability Reporting Awards 2009 dan INA Corporate Sustainability Award 2009*. Retrieved September 7, 2013, from <http://www.ncsr-id.org/wp-content/uploads/2010/03/press-release-isra-dan-icsa-2009.pdf>

Nazwirman. (2008, December). Penilaian harga saham dengan price earning ratio (PER) : studi kasus pada saham industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Makara, Sosial humaniora*, 12(2), 98-106.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of corporate finance* (6th ed.). Singapore : McGraw-Hill Higher Education.

Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(I), 124-140.

Slaper, T. F. & Hall, T. J. (2011, Spring). The triple bottom line: what is it and how does it work. *Indiana Business Review*, 4-8.

Suchman, M. C. (1995, July). Managing legitimacy : Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571 - 610.

United Nations. (1987). *Report of the World Commission on Environment and Development : Our common future*. Retrieved September 28, 2013, from http://conspect.nl/pdf/Our_Common_Future-Brundtland_Report_1987.pdf

Van der Laan, S. (2009). The role of theory in explaining motivation for corporate social disclosures : Voluntary disclosures vs 'solicited' disclosures. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(4), 15-29.

